



RESEARCH

Open Access

Determinan Kesehatan Mental Pada Remaja Smpn 2 Patampanua, Kabupaten Pinrang

Elniser Aminadab Mangoting1a*, Haniarti .S.Si.Apt.M.Kes2b, Nurlinda SKM, M.Kes3c, Dr.Abdul Majid SKM., M.Kes4d, Fitriani Umar SKM, M.Kes5e

Universitas Muhammadiyah Parepare Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat

elniser71@gamil.com
nurlinda@gmail.com
haniarti.umpar@gmail.com

Menerima: xx September xx, Revisi: xx Oktober xxxx, Terbit: xx Desember xxxx

ABSTRAK

Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi kadar kolesterol total di dalam darah melebihi batas normal. Hiperkolesterolemia pada usia remaja seperti sekarang ini sangat banyak terjadi. Saat ini banyak remaja dengan hiperkolesterolemia tidak mengetahui terhadap pentingnya modifikasi gaya hidup sehat sebagai pengendalian terhadap pentingnya modifikasi gaya hidup sehat sebagai pengendalian terhadap penyakitnya. Di Indonesia, kasus hiperkolesterolemia pada remaja meningkat, berdasarkan data Riskesdas(2018) menunjukkan bahwa hiperkolesterolemia pada pelajar sekitar 10-11%. Prevalensi ini meningkat sekitar 23-40%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang hiperkolesterolemia di SMA Negeri 2 Kota Parepare. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *One-group pre-test dan post-test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi SMA Negeri 2 Kota Parepare. Data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif dan narasi atau penjelasan menggunakan program *Statistic Package For Social Science(SPSS)* versi 25. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Bivariat dengan menggunakan uji *Paired sampel t-test mean* perbedaan pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rerata pada pre-test dengan nilai 9,58 saat post-test meningkat menjadi 11,9. Disarankan meningkatkan pengetahuan dan informasi melalui literasi dengan membaca buku, artikel dan media sosial yang berkaitan dengan kolesterol dan dampaknya pada kesehatan untuk memperdalam pemahaman.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Hiperkolesterolemia, Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of physical, psychological and intellectual development accompanied by vulnerability to stress and anxiety. Teenagers' mental health is influenced by several factors such as parenting patterns, bullying, and the social environment. This research aims to find out the relationship between parenting styles and bullying on mental health. The aim of this research is to determine the relationship between bullying and parenting patterns on adolescent mental health. The research method used is quantitative with a cross-sectional design. This research was carried out at SMPN 2 Patampanua, Pinrang, from April to May 2024. The research population was all 337 students. The sample was students from grades VII and VIII. The sampling technique was stratified random as many as 183 people. The results

of the study showed the distribution of research variables based on the level of mental health, with 135 teenagers (73.8%) not experiencing mental health, and 48 teenagers (26.2%) experiencing mental health. Parenting patterns use an authoritarian style, namely 3 teenagers (1.6%), a permissive style for 80 teenagers (43.7%), and an authoritative style for 100 teenagers (54.6%). The majority of students experienced mild bullying, namely 136 people (73.3%), while heavy bullying was 47 teenagers (25.7%). There is a relationship between bullying and mental health ($p = 0.000$) and there is no relationship between parenting style and mental health ($p = 0.581$).

Keywords: Mental health , Bullying, parenting patterns, teenagers



Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan intelektual, psikologis, dan fisik yang intens. (1). Karena pertumbuhan emosional pada masa remaja cenderung lebih tinggi dibandingkan pada masa kanak-kanak, remaja juga termasuk kelompok usia yang tidak stabil dalam hal perubahan emosional.. Akibatnya, remaja lebih rentan terhadap stres dan kecemasan.(2). Adapun Salah satu elemen penting dalam perkembangan kesehatan anak dan remaja adalah kesehatan mental(3). World Health Organization (WHO) mencatat, bahwa ada sekitar satu miliar gangguan kesehatan mental di dunia. Ada 970 juta gangguan kesehatan mental di dunia, dengan gangguan kecemasan dan depresi diperkirakan meningkat masing-masing sebesar 26% dan 28% pada tahun 2020(4). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 15,5 juta remaja atau lebih dari 19 juta penduduk Indonesia berusia di atas lima belas tahun menderita gangguan mental dan emosional. Remaja paling mungkin menderita gangguan depresi mayor (1,0%), gangguan perilaku (0,9%), gangguan stres pascatrauma (PTSD dan ADHD keduanya memiliki prevalensi 0,5%), gangguan kecemasan (kombinasi kecemasan sosial dan gangguan kecemasan umum) sebesar 3,7%.(5).

Menurut temuan National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) 2022, Satu dari tiga remaja Indonesia, atau 15,5 juta, mengalami gangguan kesehatan mental dalam 12 bulan sebelumnya. Sebanyak 2,45 juta remaja Indonesia, atau 1 dari 20 (5,5%), melaporkan mengalami masalah kesehatan mental pada tahun sebelumnya. Mayoritas remaja dengan masalah kesehatan mental juga mengalami masalah kecemasan.(7). Penyakit kesehatan mental lebih mungkin berkembang pada orang yang menghadapi tantangan hidup yang berat. Peristiwa traumatis dalam hidup, seperti kesedihan, stres ekstrem, atau trauma psikologis, dapat menjadi pemicu utama masalah kesehatan mental(9). Menurut laporan tahunan dari UNICEF Indonesia, Di Indonesia, 40% remaja pernah menjadi korban bullying di sekolah(11). Bullying merupakan fenomena rumit yang dialami oleh banyak remaja di seluruh dunia—termasuk di Indonesia. Variabel lingkungan, sosial, dan emosional dapat menyebabkan remaja menjadi korban pelaku bullying. Remaja yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau agresivitas terhadap remaja lain yang mereka yakini lebih lemah atau lebih rentan terlibat dalam perilaku ini(12).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dan metodologi penelitian kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan pada suatu titik waktu tertentu dan memungkinkan peneliti untuk

menentukan hubungan antara kesehatan remaja dan masalah mental tanpa perlu melakukan observasi berkelanjutan.

Teknik dan pengolahan data pada penelitian ini, *editing, coding, tabulating, dan penyajian data*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariat dengan menggunakan program *statistic package for social science (SPSS)* versi 26. analisis bivariat digunakan. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik chi square tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Karakteristik responden

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Karakteristik responden meliputi umur, golongan, frekuensi tingkat depresi, frekuensi pola asuh, dan frekuensi tingkat *bullying*.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di SMPN 2 Patampanua

Karakteristik	F	%
<i>Kelas</i>		
VII.1	15	8,2
VII.2	15	8,2
VII.3	17	9,3
VII.4	15	8,2
VII.5	15	8,2
VII.6	15	8,2
VIII.1	14	7,7
VIII.2	15	8,2
VIII.3	15	8,2
VIII.4	15	8,2
VIII.5	15	8,2
VIII.6	17	9,3
<i>Usia (Tahun)</i>		
12	10	5,5
13	83	45,4
14	74	40,4
15	12	6,6
16	3	1,6
17	1	,5

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 distribusi karakteristik responden di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang berdasarkan kelas terbanyak pada kelas VII.3 VIII.6 yaitu 17 remaja (9,3%). Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu pada usia 13 tahun (45,4%), sedangkan responden yang terendah terdapat pada umur 17 tahun yaitu 1 remaja (0,5%).

Pengetahuan Tingkat Kesehatan Mental Pola Asuh Orang Tua

Tingkat Bullying	Tidak mengalami kesehatan mental		Mengalami kesehatan mental		N	%
	N	%	N	%		
Bullying Ringan	116	85,3	20	14,8	136	100,0
Bullying Berat	19	40,4	28	59,6	47	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat bullying, diketahui bahwa bullying ringan paling banyak tidak mengalami kesehatan mental dengan proporsi 85,3%, mengalami kesehatan mental sebanyak 14,8%. Sedangkan pada tingkat bullying berat diketahui bahwa Kesehatan mental remaja pada tingkat remaja yang tidak mengalami kesehatan mental dengan proporsi 40,4%, dan mengalami kesehatan mental sebanyak 59,6%. Hasil Penelitian setelah dilakukan Uji Chi Square Test mendapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang menandakan ada hubungan antara bullying dengan kesehatan mental.

PEMBAHASAN

Bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membuat seseorang kesal dan marah serta membuat mereka merasa terluka parah merupakan salah satu masalah sosial. Bentuk gangguan dapat berupa gangguan fisik maupun psikologis. *Bullying* memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental. Korban *bullying* sering mengalami kecemasan, depresi, rendah diri, dan gangguan stres. Efek ini dapat bertahan lama, bahkan setelah *bullying* berhenti, dan meningkatkan risiko masalah kesehatan mental di masa depan.

Pola asuh orangtua merupakan mendidik anak-anak adalah salah satu cara terbaik orang tua dapat menunjukkan kepeduliannya kepada mereka.. Selain itu, aturan hidup seperti mengajarkan moralitas dan standar sosial juga harus ditanamkan kepada anak, disertai konsekuensi jika melanggarnya. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi orang baik yang memenuhi harapan. Untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan, pengasuhan memerlukan interaksi positif dan negatif antara orang tua dan anak serta tugas perawatan, bimbingan, pendidikan, dan pelatihan mental dalam kemandirian, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

Hubungan Kesehatan Mental Dengan *Bullying*

Bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membuat seseorang kesal dan marah serta membuat mereka merasa terluka parah merupakan salah satu masalah sosial. Bentuk gangguan dapat berupa gangguan fisik maupun psikologis. *Bullying* memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental. Korban *bullying* sering mengalami kecemasan, depresi, rendah diri, dan gangguan stres. Efek ini dapat bertahan lama, bahkan setelah *bullying* berhenti, dan meningkatkan risiko masalah kesehatan mental di masa depan(59).

Bullying memiliki dampak signifikan pada kesehatan mental. Korban bullying sering mengalami depresi, kecemasan, rendah diri, dan dalam kasus ekstrem, risiko bunuh diri. Pelaku bullying juga dapat mengalami masalah kesehatan mental seperti gangguan perilaku dan kesulitan dalam hubungan sosial. Bahkan saksi bullying bisa merasakan kecemasan dan ketakutan. Dampak ini menunjukkan betapa pentingnya pencegahan dan intervensi untuk melindungi kesehatan mental semua pihak yang terlibat.

Hubungan Pola Asuh Dengan Kesehatan Mental

Pola asuh orangtua merupakan mendidik anak-anak adalah salah satu cara terbaik orang tua dapat menunjukkan kepeduliannya kepada mereka.. Selain itu, aturan hidup seperti mengajarkan moralitas dan standar sosial juga harus ditanamkan kepada anak, disertai konsekuensi jika melanggarnya. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi orang baik yang memenuhi harapan. Untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan, pengasuhan memerlukan interaksi positif dan negatif antara orang tua dan anak serta tugas perawatan, bimbingan, pendidikan, dan pelatihan mental dalam kemandirian, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

Penelitian ini menemukan bahwa di Smpn 2 patampanua, tidak ada hubungan signifikan pola asuh dengan orang tua yang dikarenakan didikkan orang tua siswa/siwi di smpn 2 patampanua kebanyakan menggunakan pola asuh Otoritatif di mana pola asuh ini merupakan pola asuh yang di gunakan orang tua sangat baik buat mendidik anak-anak. Oleh karna itu, peneliti tidak menemukan hubungan yang signifikan terhadap pola asuh dengan kesehatan mental pada siswa/siswi Smpn 2 patampanua.

Hasil penelitian

Berdasarkan Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Karakteristik responden meliputi umur, golongan, frekuensi tingkat depresi, frekuensi pola asuh, dan frekuensi tingkat bullying.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut::

- 1.Terdapat hubungan signifikasi antara Bullying dengan kesehatan mental, ($p = 0.000$).
- 2.Tidak terdapat hubungan signifikat antara pola asuh dengan kesehatan mental, ($p = 0.581$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari akan pentingnya untuk menerima kritik dan saran dari dosen serta pembaca guna memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Selama proses penulisan, banyak pihak telah memberi bantuan dan dukungan. Penulis ingin berterimakasih kepada kedua orang tua, Bapak Alm, Samuel Mangoting. dan ibunda Armi Oktavianus dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa,cinta dan kepercayaan yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung disegala pilihan dari keputusan yang diambil oleh penulis serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada ibu Haniarti, S. Si, Apt, M.Kes selaku dekan dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing, dan memberikan nasihatnya selama proses menyelesaikan skripsi ini. Terimah kasih juga kepada ibu Nurlinda, SKM, M.Kes selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, dukungan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterimah kasih kepada kedua dosen Penanggap I ibu Fitriani Umar, SKM, M.Kes yang selalu memberikan saran dan motivasi untuk penulis, dan dosen penanggap II bapak Dr.Abdul Majid, SKM, M.Kes yang telah memberikan kritikan saran pada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyaroh N, Hudaya I, Supradewi R. TREND PENELITIAN KESEHATAN MENTAL REMAJA DI INDONESIA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI: LITERATURE REVIEW. Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine. 2022 Aug 31;1(1):41–51.
2. Apriyeni E, Program HP, Keperawatan SS, Syedza S, Padang S, Prof J, et al. FAKTOR DETERMINANT YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN REMAJA PADA MASA PANDEMI [Internet]. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
3. Zulfia, I., Meilinda, M., Ilma, N., & Muskhafiyah, S. (2021). Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi. *Counseling As Syamil*, 1(1), 11-19.
4. Sukiyah, D., Suratmi, T., & Indrawati, L. (2023). Sikap dan Dukungan Keluarga dalam Merawat Pasien Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Patia Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7 (2), 184-195..
5. Hidayat R, Oktaviana R. SOSIALISASI KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA DI BKKBN SUMSEL. Vol. 1, Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS. Desember; 2023.
7. Sunaryanti, S. S. H., & Lestari, S. P. (2023). Dukungan Keluarga dan Hubungannya dengan Perilaku Agresif dan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa: Meta-Analisis. *Avicenna: Journal of Health Research*, 6(2).
8. Kartika Sari M, Arik Susmiatin E, Studi Sarjana Keperawatan P, Karya Husada Kediri S. Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram Deteksi Dini Kesehatan Mental Emosional pada Mahasiswa [Internet]. Vol. XIII. 2023. Available from: <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik>
9. Maharani, R., Yamanti, F., Kriswantoro, K., Novalina, S., & Abimayu, R. (2024). Penanaman Karakter Religius Dalam Mengatasi Bullying Pada Remaja Kelurahan Selamat Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2794-2806
10. Putri N, Amalia A, Haryati T. PENGARUH BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA. Vol. 4, Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa-1819 JIGE. 2023.

14. Rasinih, Nandang Sambas. Perlindungan Hukum Anak Korban Bullying Ditinjau dari Aspek Viktimologis Upaya Perlindungan Anak. Bandung Conference Series: Law Studies. 2023 Jan 27;3(1).